

## **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Imelda Dharma Wilangga  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta  
[imeldawilangga@gmail.com](mailto:imeldawilangga@gmail.com)

Akhmad Saebani  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Aniek Wijayanti  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 64 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang dipilih menggunakan *cluster sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear regresi berganda dengan SPSS dan tingkat signifikan sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (3) Leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

### **Abstract**

*This research was conducted to examine the effect of the variable Profitability, Firm Size and Leverage on Corporate Social Responsibility Disclosure. The sample in this research amounted to 64 Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period that were selected using cluster sampling. The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis using SPSS with a significant level of 5%. The results of this research indicate that (1) Profitability has no effect on Corporate Social Responsibility Disclosure (2) Firm size has no effect on Corporate Social Responsibility Disclosure (3) Leverage has no effect on Corporate Social Responsibility Disclosure.*

*Keywords: Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR), Firm Size, Profitability, Leverage*

## PENDAHULUAN

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari strategi modern perusahaan. Implementasi CSR yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjalankan fungsi kewarganegaraan perusahaan dan upaya untuk memperoleh izin beroperasi (Yanti dan Budiasih, 2016). Tujuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sosial adalah untuk meningkatkan hubungan sosial, memperluas jangkauan melebihi kepentingan ekonomi perusahaan dan sebagai bentuk investasi sosial. Investasi ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki sumber daya internal serta kemampuan perusahaan. Dari sisi eksternal perusahaan, tanggung jawab sosial merupakan investasi yang dapat meningkatkan nama baik perusahaan (Barnas, dkk, 2016).

Di Indonesia kewajiban perusahaan dalam melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74, yang menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, kewajiban tersebut telah dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Perseroan akan dikenakan sanksi apabila tidak melaksanakan kewajiban.

Masalah mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan masih sering terjadi di beberapa wilayah. Pencemaran lingkungan terjadi Medan, Sumatra Utara disebabkan oleh pabrik milik PT.Indofood, dimana limbah minyak mie instan ini mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) (Pujiyanto, 2019). Kasus lain yang sama terjadi di Kampung Sapiri, Kelurahan Bontomanai, Kecamatan Bontomarannu yang menyebabkan aliran irigasi warga tercemar dan berbau, akibat limbah pabrik tapioka milik PT. Mayora (Nurmin, 2017). Hal yang sama terjadi di Desa Gadobangkong, Bandung Barat disebabkan oleh limbah PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk yang mengeluarkan bau busuk membuat warga sesak nafas dan mual-mual. Limbah ini membuat suplai air yang diberikan kepada warga mengandung limbah yang tercemar sehingga membuat warga gatal-gatal (Haryanto, 2017). Dengan adanya latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel independen, dan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Stakeholders**

Menurut Kriyantono (2017, hlm.56) *stakeholders* yaitu individu atau kelompok yang lebih luas daripada publik, sedangkan menurut Hadi (2011, hlm.93) *stakeholders* adalah semua pihak internal maupun eksternal perusahaan individu ataupun kelompok yang mempunyai hubungan secara langsung maupun tidak langsung, dipengaruhi atau mempengaruhi perusahaan. Stakeholder perusahaan yaitu mencakup masyarakat sekitar, lingkungan, pemerintah, lembaga diluar perusahaan, lembaga pemerhati lingkungan, karyawan perusahaan dan lain sebagainya. Teori stakeholders menyatakan bahwa tanggung jawab yang dimiliki perusahaan bukan hanya kepada pemilik (*shareholder*), namun juga mencakup sampai kepada aspek sosial kemasyarakatan (*stakeholders*). Tanggung jawab inilah yang disebut sebagai tanggung jawab sosial (Hadi, 2011 hlm.93).

Teori *stakeholders* juga memberikan pengetahuan teoritis dasar bagi praktisi hubungan masyarakat untuk memahami bagaimana individu, kelompok dan organisasi eksternal memengaruhi aktivitas organisasi (Kriyantono, 2017 hlm.56) Menurut Ernawan dalam Azheri (2011, hlm.5) CSR secara teoritis berhubungan dengan etika bisnis, dimana suatu perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) bukan hanya kepada pemegang saham. Semua itu tidak terlepas bahwa suatu perusahaan tidak bisa berdiri, beroperasi dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari pihak lain. CSR lebih menunjukkan secara luas perhatian perusahaan bukan hanya untuk kepentingan perusahaan sendiri, melainkan kepentingan pihak lain (*stakeholders*). CSR sebagai strategi memuaskan *stakeholders*, merupakan praktik bisnis yang secara terus-menerus menjaga kesenangan dan kesetiaan konsumen internal maupun eksternal (Mardikanto, 2018 hlm.159). Diharapkan dengan adanya teori *stakeholder* ini, pihak manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan perusahaan akan selalu meenerapkan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan kegiatan usahanya (Azheri, 2011 hlm.119).

### **Corporate Social Responsibility**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu bentuk keikutsertaan perusahaan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, kemudian bekerja sama dengan karyawan dan masyarakat lokal yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan lingkungan. CSR menggambarkan hubungan antara perusahaan dengan pegawai, konsumen, masyarakat, pemerintah, pemegang saham dan pemasok. Fakta menunjukkan adanya hubungan yang baik antara perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial dalam kegiatan perusahaan dengan penghargaan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan CSR dianggap sebagai investasi jangka panjang (Azheri, 2011 hlm.21). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan (karyawan, konsumen, komunitas, lingkungan dan pemegang saham) dalam aspek operasional perusahaan yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan (Dewi dan Sari, 2019).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki yaitu dari kegiatan penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal. (Hery, 2016 hlm.192). Menurut Barnas, dkk (2016) perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR diharapkan mendapatkan nama baik seperti simpati masyarakat dan pemegang saham sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholders* tercapainya keuntungan memberikan kemudahan kepada manajemen untuk melakukan CSR yang bertujuan untuk menjaga hubungan baik dengan *stakeholders* (Pradnyani dan Sisdyani, 2015). Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan memperoleh dana untuk melakukan pengungkapan informasi sosial yang lebih luas dan terbuka sehingga memberikan informasi yang baik mengenai perusahaan (Yanti dan Budiasih, 2016). Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pengungkapan CSR. Penggunaan variabel profitabilitas pernah dilakukan dengan Indraswari dan Astika (2015) dan Dewi dan Sari (2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas

maka pengungkapan CSR semakin luas, sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset dan total penjualan. Semakin besar total aset maupun total penjualan suatu perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar ekuitas yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin besar perputaran uang dalam perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar akan menanggung resiko yang relatif kecil, sedangkan perusahaan kecil menanggung resiko berskala besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang besar terhadap kondisi pasar sehingga mampu bersaing dalam persaingan ekonomi (Hery, 2017 hlm.11).

Perusahaan yang memiliki aktivitas operasi yang besar maka tanggung jawab yang dibebankan juga besar sehingga pengungkapan informasi yang disajikan lebih banyak, selain itu perusahaan besar juga mendapatkan tekanan dan sorotan yang lebih dari masyarakat karena perusahaan mengharapkan adanya imbalan atau keuntungan yang didapatkan masyarakat sekitar perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholders* yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi lebih lengkap dan terbuka untuk para *stakeholder*. Penggunaan variabel ukuran perusahaan pernah dilakukan oleh Dewi dan Sari (2019) dan Barnas, dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Jadi semakin besar suatu perusahaan maka pengungkapan CSR perusahaan semakin tinggi, sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

### **Leverage**

Leverage merupakan besarnya aset yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aset berasal dari kreditor (Yanti dan Budiasih, 2016). Menurut Harahap (2010, hlm.306) leverage menjelaskan hubungan antara utang perusahaan terhadap ekuitas atau aset. Rasio leverage dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang memiliki digambarkan oleh ekuitas atau utang. Perusahaan yang baik memiliki komposisi utang lebih kecil daripada ekuitas.

Hal yang akan mendorong perusahaan melakukan pengungkapan CSR lebih luas apabila memiliki rasio leverage yang tinggi tujuannya untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor (Andriany dkk, 2017). Perusahaan yang memiliki leverage ratio yang tinggi berusaha meyakinkan investor dan kreditor dengan melakukan pengungkapan yang lebih detail. Dengan adanya teori *stakeholder*, semakin tinggi leverage maka semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Penggunaan variabel leverage pernah dilakukan oleh Yanti dan Budiasih (2016) dan Andriany, dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Jadi semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan maka pengungkapan CSR perusahaan semakin tinggi, sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi, Sampel, dan Metode

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk periode 2016-2018. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang proses produksinya menghasilkan limbah, sehingga erat kaitannya dengan pencemaran lingkungan. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 192 sampel yang berasal dari 64 perusahaan perbankan yang *listed* di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2018. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

### Pengukuran Operasional Variabel Pengungkapan CSR

Dalam penelitian ini, data pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dihitung dengan :

$$CSR = \frac{\text{Jumlah Total Pengungkapan CSR}}{\text{Skor Maksimal}}$$

### Profitabilitas

Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA karena untuk mengetahui seberapa besar pengungkapan CSR berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Profitabilitas dihitung dengan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung dengan mengkonversikan *total asset* perusahaan kedalam bentuk *logaritma natural*. Ukuran perusahaan dapat dikonversi sebagai berikut :

$$SIZE = \ln \text{ Total Asset}$$

### Leverage

Dalam penelitian ini leverage diproksikan dengan DAR yaitu dengan membandingkan jumlah utang dibagi dengan jumlah aktiva (Sujarweni, 2017 hlm.64). Leverage dihitung dengan:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Transformasi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan pada periode 2016-2018, maka jumlah sampel secara keseluruhan adalah 192 sampel. Data sampel penelitian yang telah terkumpul akan diidentifikasi terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul lolos pada tahapan teknik analisis. Apabila data tersebut tidak lolos disalah satu uji dapat

dilakukan transformasi data. Dalam penelitian ini data variabel *y* ditransformasi karena dilihat dari histogram cenderung ke kiri (Moderate Positive Skewness), dimana menurut Ghozali (2013, hlm. 36) untuk histogram cenderung kekiri, transformasi yang disarankan adalah akar kuadrat (SQRT).

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang telah terkumpul dari nilai mean, standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2013 hlm.19). Berikut ini disajikan *output* hasil statistik deskriptif dari profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan pengungkapan *corporate social responsibility* untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PROFIT	192	-.3918	.5267	.058879	.1052205
UP	192	20.9037	33.4737	28.505028	2.2916796
LEV	192	.0769	5.0733	.553450	.6506970
SQRT_CSR	192	.1049	.5645	.296518	.0912469
Valid N (listwise)	192				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *std.deviasi* dari empat variabel yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* jumlah data untuk masing-masing variabel adalah 192 data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur 2016-2018.

1. Variabel Profitabilitas (PROFIT) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,3918 atau -39,18% yang dimiliki oleh PT. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) pada tahun 2018. Nilai maximum sebesar 0,5267 atau 52,67% dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017 dan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,058879 dengan standar deviasi sebesar 0,1052205.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan nilai minimum sebesar 20,9037 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2016. Nilai maximum sebesar 33,4737 dimiliki oleh PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2018 dan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,505028 dengan standar deviasi sebesar 2,2916796.
3. Variabel Leverage (LEV) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0769 atau 7,69% yang dimiliki oleh PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2016. Nilai maximum sebesar 5,0733 atau 507,33% dimiliki oleh PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) pada tahun 2017 dan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,553450 dengan standar deviasi 0,6506970.
4. Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1049 dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA). Nilai maximum sebesar 0,5645 dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2018 dan menunjukkan nilai rata-rata 0,296518 dengan standar deviasi 0,0912469.

**Asumsi Klasik  
Uji Normalitas**

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		192
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08860976
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.031
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan hasil dari uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, maka dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Artinya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk penelitian.

**Uji Multikolonieritas**

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	0.966	1.035
	Ukuran Perusahaan	0.995	1.005
	Leverage	0.970	1.031

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil *output* yang disajikan pada tabel 3 maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai *tolerance* (0,966) > 0,10 dan nilai VIF (1,035) < 10
2. Variabel *Ukuran Perusahaan (SIZE)* memiliki nilai *tolerance* (0,995) > 0,10 dan nilai VIF (1,005) < 10
3. Variabel *Leverage (DAR)* memiliki nilai *tolerance* (0,970) > 0,10 dan nilai VIF (1,031) < 10

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada data yang digunakan pada penelitian ini karena semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10.

### Uji Autokorelasi

Menurut (Azuar Juliandi, dkk (2016 hlm.57) Dasar pengambilan keputusan uji DW ini jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 atau  $-2 < DW < 2$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi, dimana hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary</b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.339 <sup>a</sup>	.115	.101	.08653	1.106

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas  
 b. Dependent Variabel SQRT\_CSR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi nilai durbin watson adalah sebesar 1.106. Jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 maka tidak terjadi gejala autokorelasi, hal ini memberikan arti bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada data yang digunakan pada penelitian ini

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Glejser  
Coefficients

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig
1 (Constant)	0.047	0.043		1.088	0.278
Profitabilitas	-0.050	0.034	-0.110	-1.490	0.138
Ukuran Perusahaan	0.001	0.002	0.050	0.691	0.490
Leverage	-0.006	0.005	-0.085	-1.156	0.249

a. Dependent Variabel: Abs\_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 5, untuk menjelaskan data tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada kolom sig dari setiap variabel independen. Untuk variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai sig sebesar 0.278 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka variabel profitabilitas (X1) terbebas dari gejala heteroskedastisitas, kemudian nilai sig untuk variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0.490 > 0,05 maka variabel ukuran perusahaan (X2) terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Untuk variabel leverage (X3) memiliki nilai sig sebesar 0.249 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05, sehingga ketiga variabel independen tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan model penelitian ini dapat memenuhi uji asumsi klasik.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Koefisien Korelasi Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.339 <sup>a</sup>	.115	.101	.08653	1.106

Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas  
Dependent Variabel SQRT\_CSR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 6, nilai Adjusted R Square sebesar 0,101. Hal ini memberikan arti bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage menjelaskan pengungkapan corporate social responsibility sebesar 10,1%, sedangkan sisanya sebesar 89,9% dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti tipe industri, umur perusahaan, pengungkapan media, ukuran dewan komisaris, struktur kepemilikan dan kepemilikan saham publik.

### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	-.012	.078		-.160	.873
	Profitabilitas	.106	.061	.123	1.756	.081
	Ukuran Perusahaan	.011	.003	.275	4.002	.000
	Leverage	-.018	.010	-.125	-1.796	.074

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa t hitung profitabilitas adalah sebesar 1.756 dengan tingkat signifikansi 0.203. Hal ini memberikan arti bahwa t hitung < t tabel (1.756 < 1,97266) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H<sub>01</sub> diterima dan H<sub>a1</sub> ditolak artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan koefisien menunjukkan kearah positif.

Berdasarkan uji t, diketahui bahwa t hitung ukuran perusahaan adalah sebesar 4.002 dengan tingkat signifikansi 0.063. Hal ini memberikan arti bahwa t hitung < t tabel (4.002 > 1,97266) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H<sub>a2</sub> diterima dan H<sub>02</sub> ditolak artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan koefisien menunjukkan kearah negatif.

Berdasarkan uji t, diketahui bahwa t hitung leverage adalah sebesar -1.796 dengan tingkat signifikansi 0,074 . Hal ini memberikan arti bahwa t hitung < t tabel (-1.796 < 1,97266) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak artinya bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR**

Didasarkan pada analisis yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hasil dari uji statistic t didapat koefisien sebesar 0,106 dan menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,756 dan tingkat signifikansi (0,081 > 0,05). Hal ini memberikan arti bahwa  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima, artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Menurut Riantani dan Nurzamzam (2015) perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi, membuat manajer merasa tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu kepentingan perusahaan untuk mengalokasikan keuntungan sebagai tujuan kepentingan manajer. Perusahaan lebih fokus mengalokasikan keuntungan untuk investasi atau kepentingan bisnis untuk menunjang keberlangsungan perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Hal ini ditandai dengan kenaikan jumlah pengungkapan CSR pada perusahaan yang mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriany, dkk (2017) dengan sampel Perusahaan BUMN di Indonesia tahun 2014-2015, Barnas, dkk (2016) dengan sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 dan Riantani dan Nurzamzam (2015) dengan sampel Perusahaan Tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011 yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR**

Didasarkan pada analisis yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hasil dari uji statistic t didapat koefisien sebesar 0.011 dan menghasilkan nilai t hitung sebesar 4.002 dan tingkat signifikansi (0,000 > 0,05). Hal ini memberikan arti bahwa  $H_{a2}$  diterima atau dengan kata lain ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Artinya perusahaan yang memiliki aktivitas operasi yang besar akan memiliki tekanan yang besar dari masyarakat mengenai akibat dari proses produksi perusahaan, sehingga tanggung jawab perusahaan dalam melakukan kegiatan sosial juga besar. Kemudian perusahaan besar memiliki aset dan penjualan yang besar, kemampuan karyawan yang baik dan menghasilkan produk banyak, sehingga perlu mengungkapkan kegiatan sosial yang lebih luas dari pada perusahaan besar. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indraswari dan Astika (2015), Dewi dan Sari (2019) dan Wagiu dan Mekel (2014)

### **Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR**

Didasarkan pada analisis yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hasil dari uji statistic t didapat koefisien sebesar -0,018 dan menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,796 dan tingkat signifikansi (0,074 > 0,05). Hal ini memberikan arti bahwa  $H_{a3}$  ditolak atau dengan

kata lain leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Artinya perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan lebih mempertimbangkan penggunaan hasil usaha (keuntungan) dan kekayaan (aset) untuk membayar kewajiban mereka untuk debtholders daripada membiayai kegiatan tanggung jawab sosial dan pengungkapannya. Sejalan dengan penelitian Swandari dan Sadikin (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan memiliki tingkat risiko yang tinggi, karena perusahaan lebih mengamankan posisinya di depan para kreditor daripada mendanai program CSR. . Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak mempengaruhi pengungkapan CSR, hal ini ditandai dengan perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi tidak selalu melakukan kegiatan sosial secara detail, karena perusahaan lebih berfokus mengurangi risiko keuangannya untuk melindungi posisi perusahaan dihadapan kreditor.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisdyani dan Ardhani (2015) dengan sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 , Oktavianawati dan Sri (2018) dengan sampel perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2013-2016. dan Irham, dkk (2018) dengan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia untuk periode 2012-2016 yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap pengungkapan CSR. Data yang digunakan adalah data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan positif dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan sedikit dan perlu dilakukan transformasi data untuk menormalkan data.

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain seperti struktur kepemilikan, pengungkapan media, ukuran perusahaan, kepemilikan saham public, tipe industri dan umur perusahaan sehingga penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan memperluas populasi sehingga sampel yang diperoleh banyak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andriany, D., Willy Sri Yuliandari, SE., M.M., A., & Djusnimar Zutilisna Drs., Akt., M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Bumn Di Indonesia Tahun 2014-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2723–2733.

Azheri, B. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Rajagrafindo.

Barnas, A. N., Hapsari, D. W., & Yudowati, S. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *E-Proceeding Of Management*, 3(2), 1566–1571.

Dewi, N. K. A. T., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , dan Profitabilitas Pada CSR Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 1956–1982.

Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Harahap, S. S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo.

Haryanto, A. (2017). Tak Tahan Bau Limbah, Ratusan Warga Demo PT Ultra Jaya. Retrieved October 8, 2019, from <https://daerah.sindonews.com/read/1232291/21/tak-tahan-bau-limbah-ratusan-warga-demo-pt-ultra-jaya-1503288438>

Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi (Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan)*. Jakarta: Grasindo.

Indraswari, G. A. D., & Astika, I. B. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Csr. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 450.3-451. <https://doi.org/10.1136/annrheumdis-2017-eular.3008>

Irham, A. R., Yuliana, S., & Widiyanti, M. (2018). The effect firm characteristic on corporate social responsibility disclosure in the firms listed in Indonesia Sharia Stock Index. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 6(3), 303–318. <https://doi.org/10.22437/ppd.v6i3.5820>

Kriyantono, R. (2017). *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Mardikanto, T. (2018). *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Alfabeta.

Nurmin, W. O. (2017). Limbah Pabrik Tapioka Mayora Cemari Irigasi Warga Bontomarannu. Retrieved September 25, 2019, from <https://makassar.tribunnews.com/2017/03/31/limbah-pabrik-tapioka-mayora-cemari-irigasi-warga-bontomarannu>

Oktavianawati, L., & Sri, I. F. (2018). The Factors that Influence the Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 7(2), 119–126. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i2.23738>

Permatasari, H. D., & Prasetyono, H. (2014). Pengaruh Leverage, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility(Csr) (Studi

Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Journal Of Management*, 4, 1–9.

Pradnyani, G. A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 384–397.

Pujianto, R. (2019). Panja Limbah DPR Temukan Limbah B3 di Pabrik Mie Instan Medan. Retrieved November 5, 2019, from <https://mediaindonesia.com/read/detail/247364-panja-limbah-dpr-temukan-limbah-b3-di-pabrik-mie-instan-medan>

Riantani, S., & Nurzamzam, H. (2015). Analysis of Company Size, Financial Leverage, and Profitability and Its Effect To Csr Disclosure. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.15294/jdm.v6i2.4308>

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Swandari, F., & Sadikin, A. (2016). The Effect of Ownership Structure, Profitability, Leverage, and Firm Size on Corporate Social Responsibility (CSR). *Binus Business Review*, 7(3), 315. <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i3.1792>

Wagiu, F. A., & Mekel, P. A. (2014). The Effect Of Firm Size, Profitability, Leverage And Board Size On Disclosure Of Corporate Social Responsibility In Company's Annual Reports. *Cell*, 3(4), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.cell.2009.01.043>

Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752–1779.